

ABSTRAK

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN MYASTHENIA GRAVIS DAN PENERAPAN INTERVENSI ROM PASIF TERHADAP PENINGKATAN KEKUATAN OTOT DI RUANGAN *INTENSIVE CARE UNIT (ICU)* RUMAH SAKIT AL-ISLAM KOTA BANDUNG

Ira Ghania¹, Ade Iwan Mutiudin²

¹Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana
Bandung

²Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Penyakit autoimun merupakan kondisi ketika sistem imun gagal mengenali sel tubuh sendiri (self) dengan sel asing (non-self) pada tingkat molekul permukaan sel atau epitop yang dikenali oleh efektor imun. Salah satu penyakit autoimun yang bersifat kronis dan neuromuskular adalah *Myasthenia Gravis (MG)*, yang ditandai dengan kelemahan otot volunter progresif. Gejala klinis yang sering muncul meliputi kelemahan otot ekstraokular, otot bulbar, anggota gerak, dan krisis miastenia. Salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien MG adalah ROM pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada seorang pasien dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik yang dirawat di Unit Perawatan Intensif (ICU) Rumah Sakit Al-Islam Bandung. Intervensi yang diterapkan berupa ROM pasif dan dilakukan 2 kali sehari selama 15–20 menit setiap sesi selama 9 hari. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot pada ekstremitas atas dan bawah. Pada hari pertama, kekuatan otot pasien berada pada skala 4 (kelemahan ringan), sedangkan pada hari kesembilan meningkat menjadi 5 (kekuatan otot normal). Indikator capaian yang digunakan untuk menilai efektivitas intervensi adalah peningkatan skala kekuatan otot berdasarkan Manual Muscle Testing (MMT). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ROM pasif dapat membantu meningkatkan kekuatan otot, mempertahankan fleksibilitas sendi, serta mencegah komplikasi imobilitas pada pasien. Intervensi ini terbukti meningkatkan kekuatan otot pada indikator objektif berupa nilai MMT, serta subjektif berupa penurunan keluhan kelemahan yang dilaporkan pasien. Dengan demikian, ROM pasif dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan non-farmakologis yang mudah dilakukan, baik oleh perawat maupun keluarga pasien, untuk mendukung pemulihan pasien dengan gangguan mobilitas akibat miastenia gravis.

Kata kunci : Miastenia Gravis, ROM Pasif, Unit Perawatan Intensif

ABSTRAC
**ANALYSIS OF NURSING CARE FOR MYASTHENIA GRAVIS AND THE
IMPLEMENTATION OF PASSIVE ROM INTERVENTION TOWARDS
INCREASING MUSCLE STRENGTH IN THE INTENSIVE CARE UNIT (ICU)
OF AL-ISLAM HOSPITAL, BANDUNG CITY**

Ira Ghania¹, Ade Iwan Mutiudin²

¹*Nursing Professional Student, Faculty of Nursing, Bhakti Kencana University,
Bandung*

² *Lecturer at the Faculty of Nursing, Bhakti Kencana University, Bandung*

Autoimmune diseases are conditions in which the immune system fails to recognize the body's own cells (self) from foreign cells (non-self) at the level of cell surface molecules or epitopes recognized by immune effectors. One chronic, neuromuscular autoimmune disease is Myasthenia Gravis (MG), which is characterized by progressive voluntary muscle weakness. Common clinical symptoms include weakness of the extraocular muscles, bulbar muscles, and limbs, and myasthenic crisis. One non-pharmacological intervention that can be applied to improve muscle strength in MG patients is passive ROM. This study used a case study approach on a patient with a nursing problem of impaired physical mobility who was treated in the Intensive Care Unit (ICU) of Al-Islam Hospital, Bandung. The intervention implemented was passive ROM, performed twice daily for 15–20 minutes each session for 9 days. Evaluation results showed increased muscle strength in the upper and lower extremities. On the first day, the patient's muscle strength was at a 4 (mild weakness), while on the ninth day, it increased to a 5 (normal muscle strength). The outcome indicator used to assess the effectiveness of the intervention was an increase in muscle strength based on Manual Muscle Testing (MMT). The results of this study indicate that passive ROM can help increase muscle strength, maintain joint flexibility, and prevent immobility complications in patients. This intervention has been shown to increase muscle strength based on objective indicators such as MMT scores, and subjective indicators such as a decrease in patient-reported weakness complaints. Therefore, passive ROM can be used as a non-pharmacological nursing intervention that is easy to implement, both by nurses and patients' families, to support the recovery of patients with mobility disorders due to myasthenia gravis.

Keywords: Myasthenia Gravis, Passive ROM, Intensive Care Unit